

# **KINERJA KONSELOR SEKOLAH DALAM PENYUSUNAN PROGRAM BIMBINGAN DAN KONSELING PADA KONSELOR SEKOLAH SE-KABUPATEN LAMPUNG TENGAH TAHUN AKADEMIK 2012/2013**

Oleh:

Muswardi Rosra, Shinta Mayasari, Ranni Rahmayanthi  
Univetsitas Lampung

## **Abstrak**

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis kinerja konselor sekolah dalam penyusunan program bimbingan dan konseling pada SMA Negeri di Kabupaten Lampung Tengah. populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Konselor sekolah yang ada pada SMA Negeri di Kabupaten lampung Tengah. Metode yang dilakukan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian deskriptif. Teknik Pengumpul data dalam penelitian ini menggunakan angket kinerja konselor sekolah. Hasil penelitian ini adalah Berdasarkan hasil analisis data secara umum tergambar bahwa kinerja konselor sekolah dalam penyusunan Program Bimbingan dan Konseling pada SMA Negeri Se-Lampung Tengah, dikategorikan kurang baik dikarenakan hanya ada satu aspek saja yang dapat dkategorikan baik, dua aspek dikategorikan cukup baik dan empat aspek dikategorikan kurang baik.

**Kata kunci :** analisis, kinerja konselor, program bimbingan dan konseling

## **LATAR BELAKANG**

Untuk mencapai perkembangan diri yang optimal dalam pelembagaan sekolah diwujudkan dengan adanya bidang pelayanan pendidikan, salah satunya adalah layanan Bimbingan dan Konseling (BK) di sekolah. Menurut Prayitno dan Amti (2004:114), bahwa tujuan bimbingan dan konseling adalah untuk membantu individu mengembangkan diri secara optimal sesuai dengan tahap perkembangan dan predisposisi yang dimilikinya (seperti kemampuan dasar dan bakat-bakatnya), berbagai latar belakang yang ada ( seperti latar belakang keluarga, pendidikan, dan status sosial ekonomi), serta sesuai dengan tuntutan positif lingkungannya.

Bimbingan Konseling adalah pelayanan bantuan untuk pesrta didik baik secara perorangan ataupun kelompok, agar mandiri dan berkembang secara optimal, dalam bimbingan pribadi, sosial, belajar, dan karir, melalui berbagai jenis pelayan dan kegiatan pendukung berdasarkan norma-norma yang berlaku. Bimbingan dan Konseling merupakan upaya proaktif dan sistemik dalam memfasilitasi individu mencapai perkembangan yang optimal, pengembangan

perilaku efektif, pengembangan lingkungan perkembangan, dan peningkatan keberfungsian individu dalam lingkungannya.

Maka secara umum pelayanan bimbingan dan konseling di sekolah harus dikaitkan dengan perkembangan sumber daya manusia seutuhnya. Oleh karena itu pelayanan Bimbingan Konseling semestinya dapat menyediakan berbagai jenis layanan bimbingan konseling yang dapat memberikan bantuan kepada siswa dalam memecahkan masalah yang dihadapinya seperti masalah pribadi, sosial, pekerjaan, dan lain sebagainya.

Selain itu program bimbingan dan konseling pada dasarnya memberikan bantuan kepada siswa agar dapat mengenal dirinya secara matang. Hal ini dimungkinkan agar layanan bimbingan dan konseling dapat berjalan dengan baik dan siswa dapat memahami fungsi layanan bimbingan dan konseling. Upaya untuk mewujudkan itu semua, konselor sekolah dituntut untuk menyusun suatu program bimbingan dan konseling, hal ini sesuai dengan standarisasi kinerja konselor sekolah yang salah satunya yaitu menyusun program bimbingan dan konseling.

Penyusunan program bimbingan dan konseling merupakan suatu tolak ukur kinerjakonsleor sekolah sebelum melaksanakan kegiatan pelayanan. Dalam penelitian ini, dideskripsikan seberapa besar pengalaman konselor sekolah tentang program dalam bimbingan konseling. Hal ini karena dapat diprediksikan bahwa semakin tinggi pemahaman konselor sekolah tentang pelaksanaan program dalam bimbingan dan konseling, maka layanan akan dilaksanakan secara tertib dan lengkap.

Adapun tujuan dari penyusunan program bimbingan dan konseling tidak lain adalah agar pelaksaan kegiatan bimbingan dan konsleing di sekolah dapat terlaksana dengan lancar, efektif dan efisien. Meskipun secara konseptual sebuah pelaksanaan program sangat menentukan berhasil tidaknya suatu kegiatan, namun dalam pelaksanaannya beberapa konselor sekolah sering kali mengabaikan program bimbingan dan konseling.

## **TUJUAN PENELITIAN**

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka tujuan dalam penelitian ini adalah untuk menganalisis kinerja konselor sekolah dalam penyusunan program bimbingan dan konseling pada SMA Negeri di Kabupaten Lampung Tengah pada tahun pelajaran 2012/2013.

## **TINJAUAN PUSTAKA**

Winkel (2010:164) menyatakan bahwa konselor sekolah atau biasa disebut konselor sekolah adalah seorang tenaga profesional yang memperoleh pendidikan khusus diperguruan tinggi dan mencurahkan seluruh waktunya pada pelayanan bimbingan. Dikatakan tenaga profesional artinya secara formal mereka telah disiapkan oleh lembaga institusi pendidikan yang berwenang. Mereka dididik secara khusus menguasai seperangkat kopetensi yang diperlukan bagi pekerjaan bimbingan.

Kegiatan penyusunan program bimbingan dan konseling di sekolah perlu dipersiapkan dengan baik. Tahap persiapan program ini mempunyai arti penting untuk menarik perhatian dan minat dalam menjalankan program bimbingan dan konseling di sekolah, serta dapat dijadikan dasar dalam program bimbingan dan konseling. Tahap ini melibatkan semua pihak terkait di sekolah, dengan demikian maka dapat dikatakan bahwa tahap persiapan merupakan seperangkat kegiatan mengumpulkan berbagai hal yang dibutuhkan untuk penyusunan program dan pengadaan kelengkapan yang dibutuhkan. Ohlsen (dalam Sukardi 2009) menjabarkan tentang penyusunan program bimbingan dan konseling sebagai berikut :

1. Program bimbingan konseling harus disusun atas dasar kebutuhan dan masalah siswa.
2. Guru yang mempunyai hubungan erat dan kontinyu dengan siswa harusnya diberikan tempat atau kedudukan yang penting dalam program bimbingan.
3. Adanya seorang ahli dan terlatih.
4. Kerjasama yang baik dengan kepala sekolah.
5. Membentuk kerjasama antara guru, guru bimbingan dan konseling dan kepala sekolah.

Untuk menyusun dan melaksanakan program bimbingan yang baik di sekolah, persyaratan yang dituntut harus dipenuhi, diantaranya personil, fasilitas, dan anggaran biaya. Personil BK adalah guru bimbingan dan konseling dengan rasio seorang guru BK bertanggungjawab pada status 150 siswa. Konselor sekolah yang dimaksud adalah seluruh bimbingan dan konseling atau konselor. Ketersediaan fasilitas fisik seperti ruang bimbingan dan konseling beserta kelengkapannya dan fasilitas teknis yaitu alat pengumpul data diantaranya daftar cek, inventori dan tes. Anggaran biaya untuk kelancaran program bimbingan dan konseling diperlukan terutama dalam kegiatan penunjang kegiatan bimbingan dan konseling.

Menurut Giyono (2010:38) program bimbingan dan konseling adalah satuan rencana keseluruhan kegiatan bimbingan dan konseling yang akan dilaksanakan pada periode tertentu, yakni periode bulanan, semester, dan tahunan.

Program bimbingan dan konseling merupakan bagian integral dari suatu sistem di sekolah dan mengandung makna bahwa program bimbingan dan konseling bukan berarti program milik konselor sekolah, sekolah sendiri tetapi lebih dari itu, program bimbingan dan konseling merupakan milik semua pihak dalam proses pendidikan di sekolah. Program tersebut mengandung unsur-unsur yang terdapat di dalam berbagai ketentuan pelaksanaan bimbingan dan konseling dan berorientasikan pada pencapaian tujuan kegiatan bimbingan dan konseling di sekolah.

Program bimbingan dan konseling disusun oleh konselor sekolah dan dilakukan penilaian program yang dilakukan oleh semua pihak terkait dan hasil penilaian akan menjadi program bimbingan dan konseling yang dipedomani oleh konselor sekolah dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling.

## **METODE PENELITIAN**

Metode yang dilakukan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian deskriptif. Penelitian deskripsi itu sendiri adalah penelitian yang memberikan gambaran cermat mengenai suatu kendala, gejala ataupun pada kelompok tertentu.

Metode penelitian deskriptif analisa pekerjaan dan aktivitas ini akan menggambarkan tentang keadaan yang sebenarnya mengenai Analisis Kinerja Konselor Sekolah Dalam Penyusunan Program Bimbingan dan Konseling SMA Negeri di Kabupaten Lampung Tengah.

### **Populasi Penelitian**

Populasi adalah “keseluruhan subyek penelitian, apabila seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian, maka ini merupakan penelitian populasi”. (Arikunto, 2006). Berdasarkan pengertian tersebut, maka populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Konselor sekolah yang ada pada SMA Negeri di Kabupaten Lampung Tengah.

### **Variabel Penelitian dan Definisi Operasional**

Variabel dalam penelitian ini yaitu kinerja konselor sekolah dalam penyusunan program bimbingan dan konseling di SMA Negeri Se-Lampung Tengah tahun pelajaran 2012/2013. Pada penelitian ini, terdapat satu variabel penelitian yaitu kinerja konselor sekolah dalam penyusunan program bimbingan dan konseling. Maka definisi operasional yaitu kinerja guru pembimbing dalam penyusunan program bimbingan dan konseling adalah suatu cara kerja yang dilakukan oleh konselor sekolah dalam penyusunan program bimbingan dan konseling di sekolah.

Indikator dalam penyusunan suatu program yaitu sebagai berikut:

1. Analisis kebutuhan dan permasalahan siswa
2. Penentuan tujuan layanan dan bimbingan yang akan dicapai
3. Menganalisis program pelaksanaan, hasil, dukungan, serta faktor-faktor penghambat program tahun sebelumnya
4. Analisis situasi dan kondisi sekolah
5. Penetapan personil yang akan menyusun dan melaksanakan kegiatan
6. Persiapan fasilitas dan biaya
7. Merumuskan rencana evaluasi pelaksanaan dan evaluasi program

## **Teknik Pengumpulan Data**

Instrumen penelitian adalah alat-alat yang digunakan untuk mengumpulkan data dan informasi yang lebih lengkap. Dalam penelitian instrumen menggunakan angket (check list) dan dokumentasi. Angket yang dibuat meliputi butir-butir pertanyaan atau pernyataan tentang faktor-faktor yang akan diungkap. Kaitannya dalam membuat instrumen yang digunakan sesuai dengan tujuan penelitian.

### **1. Angket (check list)**

Angket adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal yang ia ketahui (Arikunto, 2006). Dalam penelitian ini penulis menggunakan angket kinerja guru pembimbing, Angket ini dipergunakan dalam penelitian untuk mengumpulkan data-data tentang kinerja konselor sekolah dalam penyusunan program bimbingan konseling Se-SMA Negeri di Lampung Tengah.

### **2. Dokumentasi**

Metode ini dimaksud untuk mencari dan meneliti bahan-bahan tertulis yang tercatat dalam arsip yang menyangkut kinerja konselor sekolah dalam melaksanakan bimbingan konseling di sekolah. Peneliti akan mericek data-data hasil evaluasi program dan arsip-arsip penunjang penyusunan program bimbingan dan konseling serta kelengkapan inventari bimbingan konseling di sekolah.

## **Uji Validitas dan Realibilitas**

### **1. Uji Validitas**

Validitas sangat penting karena tanpa instrumen yang valid, data atau penelitian akan memberikan kesimpulan yang bias. Menurut Sugiyono (2010: 173) instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data itu valid, berarti instrument tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang hendak diukur.

### **2. Uji Realibilitas**

Suatu instrument dikatakan reliabel apabila instrumen yang digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Deskripsi Hasil Penelitian

Penelitian deskriptif ini bertujuan untuk memberikan gambaran tentang analisis kinerja konselor sekolah dalam penyusunan program BK. Selanjutnya untuk menentukan interval dengan cara mengurangi nilai presentase tertinggi dengan nilai presentase terendah dibagi jumlah kategori, maka interval diperoleh sebagai berikut :

- 76 – 100      Kinerja Baik
- 51 – 75        Kinerja Cukup Baik
- 25 – 50        Kinerja Kurang Baik

Tabel 1.1 Rekapitulasi Presentase Analisis Kinerja Konselor Sekolah Dalam Penyusunan Program BK Pada SMA Negeri Se-Lampung Tengah Tahun Pelajaran 2012-2013

No.	Aspek	Presentase
1	Proses penyusunan program yang berhubungan dengan analisis kebutuhan dan permasalahan siswa	25%
2	Proses penyusunan program yang berhubungan dengan penentuan tujuan program yang akan dicapai	100%
3	Proses penyusunan program yang berhubungan dengan menganalisis program, pelaksanaan, hasil, dukungan serta faktor-faktor penghambat program sebelumnya	25%
4	Proses penyusunan program yang berhubungan dengan analisis situasi dan kondisi sekolah	25%
5	Proses penyusunan program yang berhubungan dengan penetapan personil yang akan melaksanakan kegiatan	25%
6	Proses penyusunan program yang berhubungan dengan persiapan fasilitas dan biaya	50 %
7	Proses penyusunan program yang berhubungan dengan merumuskan rencana evaluasi pelaksanaan dan keberhasilan program	50%

## **PEMBAHASAN**

Berdasarkan hasil analisis data secara umum tergambar bahwa kinerja konselor sekolah dalam penyusunan Program Bimbingan dan Konseling pada SMA Negeri Se-Lampung Tengah, dikategorikan kurang baik dikarenakan hanya ada satu aspek saja yang dapat dikategorikan baik, dua aspek dikategorikan cukup baik dan empat aspek dikategorikan kurang baik.

Dalam penyusunan program bimbingan dan konseling, sebagian kecil konselor sekolah sudah melakukan analisis terhadap kebutuhan dan permasalahan dengan instrument DCM, borang identifikasi masalah dan observasi, namun kebanyakan konselor sekolah hanya melakukan sebatas observasi pada saat akan penjurusan saja.

Program Bimbingan dan Konseling yang baik yaitu meliputi kegiatan asesmen (pengukuran, penilaian) atau kegiatan mengidentifikasi aspek-aspek yang dijadikan bahan masukan bagi penyusunan program/layanan (Depdiknas, 2007).

Kegiatan asesmen ini meliputi (1) asesmen konteks lingkungan yang terkait dengan kegiatan mengidentifikasi harapan dan tujuan sekolah, orang tua, masyarakat, dan stakeholder pendidikan terlibat, sarana dan prasarana pendukung program bimbingan, kondisi dan kualifikasi konselor, serta kebijakan pimpinan sekolah; (2) asesmen kebutuhan dan masalah peserta didik yang menyangkut karakteristik peserta didik; seperti aspek fisik (kesehatan dan keberfungsian), kecerdasan, motivasi, sikap dan kebiasaan belajar, minat, masalah-masalah yang dihadapi, kepribadian, tugas perkembangan psikologis.

Konsep tersebut juga dijelaskan Prayitno (2002:21-23) yakni setiap periode program yang disusun harus memperhatikan secara seksama unsur-unsur dalam program bimbingan konseling yaitu kebutuhan peserta didik akan layanan bimbingan dan konseling, jumlah peserta didik yang dibimbing, bidang-bidang bimbingan, jenis-jenis layanan, kegiatan pendukung, volume kegiatan, frekuensi layanan, lama kegiatan, waktu kegiatan, kegiatan khusus. Sehingga dalam penyusunan program bimbingan dan konseling di sekolah, konselor sekolah dapat memiliki acuan agar mencakup seluruh aspek.



Dalam penyusunan program, mayoritas konselor sekolah belum maksimal melakukan analisis terhadap masing-masing aspek. Pembahasan mengenai masing-masing aspek yakni:

1. Aspek-aspek yang sudah dominan dilaksanakan dengan baik oleh konselor sekolah yaitu aspek penentuan tujuan program layanan yang akan dicapai, analisis situasi dan kondisi sekolah, penetapan personil yang melaksanakan penyusunan program, dan perumusan rencana evaluasi pelaksanaan dan keberhasilan program.
2. Aspek-aspek yang dominan dilaksanakan kurang baik oleh konselor sekolah yaitu aspek analisis kebutuhan dan permasalahan siswa, aspek analisis konselor sekolah terhadap program, pelaksanaan, hasil, dukungan serta faktor-faktor penghambat program sebelumnya, aspek penetapan personil yang melaksanakan penyusunan program bimbingan dan konseling, dan aspek persiapan fasilitas dan biaya.

Di SMA Negeri Se-Lampung Tengah koordinasi dalam penyusunan program belum berjalan sepenuhnya. Guru bimbingan dan konseling meminta bantuan jika merasa membutuhkan saja dan pihak yang lain pun membantu pada saat mereka diminta bantuan. Jadi belum ada koordinasi yang berkesinambungan antara guru bimbingan dan konseling dengan pihak-pihak yang seharusnya terlibat dalam penyusunan program bimbingan dan konseling.

Dalam penetapan tujuan dan personil juga belum berjalan sepenuhnya. Masing-masing guru bimbingan dan konseling mempunyai beban tugas yang berbeda terhadap siswa asuh. Pembagian siswa asuh yang tidak merata juga mempengaruhi kerja guru bimbingan dan konseling. Ada beberapa guru yang memiliki lebih dari rasio ideal siswa asuh. Tidak menutup kemungkinan ada sebagian guru bimbingan dan konseling yang hadir ke sekolah pada jadwal bimbingan dan konseling saja, hal ini berpengaruh terhadap kedekatan guru bimbingan dan konseling dengan siswa asuh.

Penentuan kegiatan bimbingan dan konseling juga sudah ditetapkan pada saat penyusunan program bimbingan dan konseling. Adapun kegiatan yang sudah ditetapkan beberapa SMA Negeri di Terbanggi adalah layanan informasi, layanan pembelajaran, layanan penempatan dan penyaluran, serta layanan konseling

individual. Adapun kegiatan pendukung bimbingan dan konseling adalah instrument layanan dan himpunan data, kunjungan rumah, alih tangan kasus, dan konferensi kasus. Walaupun dalam pelaksanaannya belum berjalan secara maksimal tetapi guru bimbingan dan konseling sudah melaksanakannya sesuai prosedur.

Aspek yang juga menunjang penyusunan program bimbingan dan konseling adalah tersedianya fasilitas, baik fasilitas fisik yang terdiri dari ruang bimbingan dan konseling dan alat-alat perlengkapan ruangan dan fasilitas teknis yang terdiri dari alat-alat pengumpul data seperti angket. Dalam pengadaan alat-alat perlengkapan ruangan dan alat pengumpul data siswa diperlukan anggaran biaya khusus. Maka dalam penyusunan program bimbingan dan konseling perlu adanya perencanaan untuk pembiayaan personal, pengadaan dan pengembangan alat-alat teknis, serta biaya operasional. Di SMA Negeri Se-Lampung Tengah persiapan anggaran dana dilakukan pada awal tahun ajaran baru. Guru bimbingan dan konseling membuat Rancangan Anggaran Belanja tetapi dalam pelaksanaan atau pun pengelolaannya bukan guru bimbingan dan konseling, tetapi bendahara masing-masing sekolah.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kinerja guru bimbingan dan konseling dalam penyusunan program bimbingan dan konseling. Berdasarkan hasil analisis data dapat disimpulkan bahwa cara penyusunan program layanan bimbingan dan konseling di SMA Negeri Se-Lampung Tengah dikategorikan kurang baik dan belum maksimal. Hal ini dapat disimpulkan dengan alasan : penyusunan program bimbingan dan konseling untuk beberapa aspek sudah sesuai seperti pada aspek tujuan perencanaan program, faktor-faktor penghambat program sebelumnya, kebutuhan sekolah dan siswa, serta merumuskan rencana evaluasi pelaksanaan dan keberhasilan program.

### **Saran**

Saran yang dapat diajukan yaitu: konselor sekolah diharapkan menyusun program bimbingan dan konseling dengan kebutuhan siswa dan dapat

mempertimbangkan kondisi dan situasi sekolah, mengikutsertakan personil sekolah yang mencakup kepala sekolah, wakil kepala sekolah, wali kelas dan guru mata pelajaran agar kebijakan yang ada mencakup keseluruhan perencanaan program, serta pembagian personil dan siswa asuh diharapkan dapat merata. Untuk menambah kesempurnaan dalam penyusunan program yang mengikuti BK komprehensif, hendaknya konselor lebih banyak lagi mengikuti kegiatan-kegiatan yang berkenaan dengan bimbingan dan konseling baik workshop maupun seminar.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Arikunto, S. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- Giyono. 2010. *Bimbingan dan Konseling di Sekolah (Diktat)*. Bandar Lampung
- Prayitno dkk. 2002. *Panduan-Panduan Pelayanan Bimbingan dan Konseling Berbasis Kompetensi*. Jakarta : Bandung Depdiknas.
- Prayitno dan Amti, E. 2004. *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta
- Sukardi, DK. 2009. *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- Winkel. 2010. *Bimbingan dan konseling di Institusi Pendidikan*. Jakarta : PT Grasindo.